

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimana akan datang, atau dapat juga didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar perorangan dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.¹

Ilmu pengetahuan memiliki peran yang penting dan kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia. ilmu dalam hal ini bukan hanya berupa ilmu agama, tetapi juga ilmu yang sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman, terutama ilmu aritmatika atau berhitung. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujaadilah ayat 11:

¹Redja Mudyaharjo, Tim LP31, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Arruz Media, 2001), h. 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat diatas menghendaki agar setiap orang muslim berhak untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu derajat seseorang akan mulia. Belajar atau menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim karena dengan ilmu kebutuhan hidup dapat terpenuhi sehingga kehidupannya menjadi berguna. Belajar juga menjadi sesuatu yang sudah lazim dilakukan oleh manusia pada umumnya.

Undang-Undang Republik Indonesia pasal 39 ayat 2 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Berdasarkan uraian diatas, seorang guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mampu memberi motivasi kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta pembelajaran yang disampaikan oleh guru mampu diserap dengan baik oleh para siswa.

Profesionalisme guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi

²Sudarman Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Guru yang mampu akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.³

Berbicara tentang ilmu matematika tidak lepas dengan berhitung. Pembelajaran berhitung pada matematika merupakan pelajaran sulit bagi sebagian besar siswa. Tidak sedikit siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang membebani siswa.

Pembelajaran matematika sebagaimana pembelajaran pada umumnya terus berkembang dan berinovasi untuk menjawab perkembangan zaman dan dunia pendidikan. Salah satu inovasi pendidikan matematika saat ini adalah inovasi berkaitan dengan metode, pendekatan, model pembelajaran, cara mengelompokkan siswa, proses dan produk matematika yang akan dikembangkan. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran matematika diharapkan tercipta rasa senang belajar matematika, belajar aktif, dan tumbuh sikap yang positif pada diri siswa, yang kemudian diharapkan akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengenai matematika, islam juga memberikan suatu penjelasan bahwa matematika itu perlu dipelajari untuk mengetahui segala hal-hal yang diperlukan untuk membuktikan ayat-ayat Al Qur'an secara ilmiah dan mendalam. Sebagaimana tercantum dalam surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

³ Daryono, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 204

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ

ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu perhitungan perlu dikuasai oleh manusia agar memiliki pengetahuan dalam memperjelas tanda-tanda kebesarannya. Ilmu perhitungan yang dimaksud merupakan ilmu hitung yang sekarang dikenal dengan matematika. Oleh karena itu pendidikan matematika perlu diajarkan kepada peserta didik.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama.⁴ Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di MI karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lainnya. Seorang guru MI yang akan mengajar mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman yang memadai tentang hakikat matematika dan bagaimana matematika yang memiliki karakteristik unik dan khas harus diajarkan kepada siswa-siswi. Pemahaman tentang hakikat matematika dan pembelajaran

⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 411

matematika merupakan syarat mutlak bagi guru untuk dapat mengajarkan dengan baik.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. Hal ini ditegaskan lagi dalam salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika mulai dari MI sampai MA, yaitu menggunakan penalaran pada pola, sifat, atau melakukan manipulasi matematika.⁵

Metode pembelajaran ceramah atau pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan penjelasan, latihan, dan dilanjutkan dengan penilaian tidak selalu sesuai dan menarik bagi siswa. Hal yang pertama dalam proses pembelajaran ialah bagaimana guru menjaga agar motivasi siswa tetap tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Kondisi pembelajaran semacam ini masih dialami di sekolah–sekolah lingkungan kita, seperti proses belajar mengajar yang terjadi di kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan bahkan terkadang siswa hanya duduk saja, diam dan tidak ada ide/gagasan, sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan.

⁵ Depdiknas, *Suplemen Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 6

Guru diharapkan dapat juga menciptakan suasana kelas yang meriah, menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menambah keaktifan siswa. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi di MIN Manarap Baru Kertak Hanyar, perlu adanya suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat. siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Berdasarkan peninjauan awal di lokasi penelitian masalah yang ditemukan adalah Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika, model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga guru mengajar dengan ceramah

dan kurang melibatkan siswa dan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran. Dan juga Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* belum pernah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bilangan Kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar Kab. Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat dirumuskan permasalahan yang ada di MIN Manarap Baru Kertak Hanyar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran matematika?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan di kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar?

C. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul di atas, maka penulis menjelaskan beberapa hal terkait dengan pengertian judul tersebut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu.⁶ Jadi yang dimaksud dengan pengaruh pada penelitian disini adalah suatu daya yang timbul dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.⁷ Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didalamnya mengondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar.

Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bala Pustaka, 1998), h. 747

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Frenada Media, 2006), h. 239

siswa dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “Horee” atau yel-yel lainnya yang disukai.⁸

Jadi dalam penelitian ini untuk mendapatkan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran Matematika di MIN Manarap Baru Kertak Hanyar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁹ Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.¹⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa setelah berlangsungnya pembelajaran matematika dan juga agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan strategi *Course Review Horay* (CRH) sehingga dalam belajar matematika siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga agar siswa mendapatkan hasil yang baik dengan dilaksanakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), h. 229-230

⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Algensiso Offset, 1989), h. 22

¹⁰Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 28.

4. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang berisi bahasan tentang konsep-konsep bilangan dan bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan rasional dan irrasional, aritmatika modular dan aritmatika sosial, bangun-bangun geometri, satuan pengukuran dan perbandingan, kesebangunan dan kekongruenan, transformasi, statistika dan peluang.¹¹

Matematika yang peneliti maksud adalah mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan pada kelas III di MIN Manarap Baru Kertak Hanyar.

5. Perkalian Bilangan

Perkalian merupakan sebuah operasi matematika yang meliputi penskalaan (pelipatan) bilangan yang satu dengan bilangan yang lain.¹² Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran atau lebih mudahnya. Bilangan adalah suatu sebutan untuk menyatakan jumlah/banyaknya sesuatu.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian yang diajarkan di Kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar.

¹¹Tia Purniati, *Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 7.

¹²<http://www.rumusmatematikadasar.com/2014/09/konsep-perkalian-di-dalam-matematika-dasar.html>, diakses pada hari Rabu 30 Desember 2015 pukul 10.17 WITA.

¹³<http://ringkasanpelajaransd.blogspot.co.id/2014/01/matematika-bilangan.html>, diakses pada hari Rabu 30 Desember 2015 pukul 10.13 WITA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran matematika.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan di kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁴ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76

Ha : Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Ho : Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MIN Manarap Baru Kertak Hanyar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Guru lebih aktif dan kreatif memilih berbagai metode/strategi pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran yang diajarkan.
- b. Meningkatkan kreatifitas dengan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
- c. Sebagai pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran.
- d. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

- c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
 - d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
3. Bagi sekolah
- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran matematika di sekolah.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang membahas tentang: Belajar dan Hasil Belajar, Pembelajaran matematika, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Bab III metode penelitian terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, `variabel

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) Eksperimen, instrumen penilaian, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi *pretest* (kemampuan awal), deskripsi hasil belajar siswa dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.